

STRATEGI TUTOR DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Nadhifa Nur Alifazahro¹, Mahasri Shobahiya²

^{1, 2}.Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{1*}o100250050@student.ums.ac.id , ²ms208@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of student learning fatigue, its contributing factors, as well as the tutors' strategies for addressing learning fatigue and the impact of these strategies on private tutoring at A Smart Tutoring Center. This study was motivated by the emergence of learning fatigue among students enrolled in private tutoring, such as a lack of focus, feeling tired, playing with their cell phones, forgetting the material, and a decline in students' interest in learning. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of tutors and students participating in private tutoring. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that forms of student learning fatigue are characterized by difficulty focusing, inactivity during lessons, playing with cell phones, complaining of fatigue, and a decline in motivation to learn. Factors contributing to learning burnout include fatigue after school activities, cell phone use, monotonous lessons, a dislike of memorization, and the repetition of material. To address learning burnout, the tutor implemented strategies such as storytelling with casual communication, quizzes, group discussions, practice exercises, and study breaks. These strategies help create a comfortable and enjoyable learning atmosphere for students. The impact of the strategies implemented by tutors is evident in increased engagement, reduced laziness, improved focus, and greater enthusiasm in learning. The findings of this study indicate that a humanistic, communicative approach that takes students' emotional well-being into account can help reduce learning fatigue and support the creation of a more effective learning process.

Keywords: Learning burnout, private tutoring, tutoring strategies, Islamic educational psychology, humanistic approach.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kejenuhan belajar siswa, faktor penyebab, serta strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar dan dampak dari strategi tutor pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya kejenuhan belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran privat seperti kurang fokus, merasa lelah, bermain handphone, lupa materi, serta menurunnya minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas

tutor dan siswa yang mengikuti pembelajaran privat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kejenuhan belajar siswa ditandai oleh sulit fokus, kurang aktif selama pembelajaran, bermain handphone, mengeluh lelah serta menurunnya semangat belajar. Faktor penyebab kejenuhan belajar meliputi kelelahan setelah aktivitas sekolah, penggunaan handphone, pembelajaran monoton, tidak suka menghafal serta pengulangan materi. Untuk mengatasi kejenuhan belajar, tutor menerapkan strategi seperti cerita dengan komunikasi santai, pemberian kuis, sharing, latihan soal, serta pemberian jeda belajar. Strategi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa. Dampak dari strategi yang diterapkan tutor terlihat dari meningkatnya keterlibatan, tidak bermalas-malasan, fokus, serta bersemangat dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang humanis, komunikatif, serta memperhatikan aspek qalb siswa dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kejenuhan belajar, pembelajaran privat, strategi tutor, psikologi pendidikan islam, pendekatan humanistik.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan psikologis peserta didik (Sugari et al, 2025). Dalam proses pembelajaran, kondisi emosional menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar (Jeihn et al, 2024). Siswa yang berada dalam kondisi fokus, nyaman serta semangat akan lebih konsentrasi dalam belajar sehingga lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran daripada siswa yang mengalami kejenuhan belajar (Rahma et al, 2022). Oleh karena itu, proses

pendidikan tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa selama pembelajaran supaya pembelajaran menjadi lebih efektif (Rohyana et al, 2025). Dalam perspektif psikologi pendidikan islam, pendidik perlu memahami perasaan dan emosi karena penting untuk keberhasilan belajar secara holistik dan supaya pembelajaran menjadi lebih efektif (Fauziah et al, 2026).

Saat ini, banyak siswa SD-SMP mengikuti pembelajaran tambahan diluar sekolah, salah satunya melalui bimbingan belajar privat. Pembelajaran privat dilakukan dengan

secara individual antara tutor dengan siswa (Zahro et al, 2024). Namun, padatnya aktivitas sekolah bisa menimbulkan kelelahan yang berdampak pada perilaku serta emosional siswa (Kadir et al, 2025). Kondisi tersebut bisa menjadikan siswa menjadi kurang semangat dan tidak aktif dalam pembelajaran (Kadir et al, 2025). Hal ini berpotensi menyebabkan munculnya berbagai permasalahan psikologis dalam pembelajaran, salah satunya adalah kejenuhan belajar. Menurut silvar (dalam Sadijah, 2024) Kejenuhan belajar membuat siswa susah fokus dalam belajar dan memerlukan motivasi supaya siswa mau belajar dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Fenomena kejenuhan belajar pada siswa menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran privat. Berdasarkan hasil observasi di Bimbel A Smart beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kejenuhan seperti mengeluh lelah, menghela napas saat belajar, sulit mempertahankan fokus, serta lebih tertarik memainkan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain faktor kelelahan akibat aktivitas sekolah, penggunaan

handphone juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Penggunaan handphone oleh anak sekolah seringkali menyebabkan gangguan konsentrasi, mengubah perilaku belajar serta menyebabkan ketergantungan emosional terhadap perangkat digital (Julfani & Haifaturrahmah, 2025).

Dalam situasi tersebut, tutor berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga bisa membantu mengurangi kejenuhan belajar (Fauziah et al, 2025). Maka dari itu, tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan penting dalam memahami kondisi emosional siswa (Sahreni, 2026). Karena peran pengajar meliputi memberi pengetahuan, membina akhlak, serta memberi petunjuk bagi siswa dalam menjalani kehidupan (Azzacky & Shobahiya, 2025). Oleh karena itu, untuk menarik perhatian siswa tutor perlu menerapkan strategi yang menarik supaya interaksi pembelajaran menjadi efektif (Hanaris, 2023). Strategi pembelajaran yang dapat digunakan seperti menerapkan quiz selama kegiatan pembelajaran, menggunakan bahasa sederhana, memberi umpan pertanyaan, serta

memposisikan diri sebagai teman (Irmadurisa et al, 2022).

Berdasarkan perspektif psikologi pendidikan islam, proses pembelajaran tidak boleh hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi pada kondisi psikologis peserta didik dan harus dibangun berdasarkan pada prinsip kasih sayang, keadilan, serta teladan yang baik (Kartika et al, 2025). Pendekatan humanistik dalam pendidikan islam menempatkan peserta didik sebagai individu yang penting apalagi dalam perkembangan afektifnya (Handayani & Hamami, 2022). Dengan demikian, strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar menjadi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sekaligus memberikan kenyamanan psikologis bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk kejenuhan belajar siswa serta strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran privat serta menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait fenomena (Syahrizal & Jailani, 2023) kejenuhan belajar siswa serta strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart berdasarkan kondisi yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Bimbel A Smart. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tutor dan siswa yang mengikuti pembelajaran privat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti (Shubaktiyasa, 2024). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua tutor dan tiga siswa SD yang mengikuti pembelajaran privat.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada tutor dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kejenuhan

belajar, faktor penyebab kejenuhan belajar, serta strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran privat berlangsung untuk melihat kondisi dan perilaku siswa selama pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang didasarkan pada hasil wawancara serta observasi (Sa'diyah, 2024). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil

wawancara antara tutor dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi selama proses penelitian berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran Privat di Bimbel A Smart

Secara harfiah, kejenuhan bisa diartikan penuh sehingga tidak mampu memuat apapun. Jenuh juga bisa diartikan bosan. Menurut Reber, kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil (Maemonah, 2017). Kejenuhan dalam belajar bisa terlihat dari siswa merasa bosan, lupa dan rasa lelah terhadap materi pembelajaran, juga bisa terlihat dari siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar (Sadijah, 2024). Silvar (dalam Sadijah, 2024) menyatakan beberapa aspek terkait kejenuhan belajar yaitu : kelelahan emosional yang terlihat dari kesedihan, kehilangan kendali emosi, ketakutan serta cemas tidak berdasar, lalu ada kelelahan fisik seperti mual, sakit kepala, susah tidur, dan kehilangan nafsu makan, lalu ada kelelahan kognitif yaitu sulit berkonsentrasi, mudah melupakan sesuatu, serta sulit mengambil keputusan, aspek terakhir ada kehilangan motivasi

yaitu kehilangan semangat, kecewa, pasrah, bosan, dan hilangnya idealisme.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar selama pembelajaran privat berlangsung. Kejenuhan belajar terlihat dari menurunnya fokus siswa, menghela napas, malas mengerjakan soal, tidak merespon, dan memainkan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut umumnya muncul ketika siswa mengikuti les setelah menjalani aktivitas sekolah, terutama bagi siswa yang sekolah full day.

Salah satu siswa mengungkapkan “Kadang pas les masih kepikiran PR sekolah, jadi susah fokus. Apalagi kadang pas sekolah dan les langsung pernah merasa capek belajar”. Siswa lain juga menyampaikan, “Kadang capek kalau habis sekolah, jadi susah fokus waktu les. Kalau mulai bosan biasanya main HP. Terus kalau materinya susah juga jadi malas belajar”. lalu siswa lain juga mengungkapkan “aku kalo lagi males ga pengen les, tapi tetep harus berangkat jadinya ga mood nek ga pengennya main terus”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa kejenuhan belajar dipengaruhi oleh aktivitas sekolah yang pada sehingga siswa mengalami kelelahan saat mengikuti

pembelajaran privat. Selain itu, penggunaan HP menjadi bentuk pengalihan perhatian siswa ketika mulai merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, Tingkat kesulitan materi pembelajaran juga mempengaruhi semangat belajar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa kejenuhan dalam belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami kelelahan mental dan emosional akibat proses belajar yang monoton dan terus menerus. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya motivasi, konsentrasi serta minat siswa terhadap materi pembelajaran (Hidayat et al, 2025). Menurut Muhibbin Syah (dalam sadijah, 2024) Kejenuhan belajar merupakan waktu yang dipergunakan untuk belajar tetapi tidak memperoleh hasil. Jadi kejenuhan belajar yang dialami bisa berupa bosan, kurang semangat, serta merasa tidak mengalami kemajuan dalam apa yang dikerjakan.

Selain hasil wawancara dengan siswa, tutor satu juga menjelaskan bahwa “Biasanya siswa mulai jenuh kalo materinya itu-itu aja terus kalau aktivitas sekolah padat mereka jadi capek dan susah fokus, dan ada beberapa anak yang lebih tertarik main HP saat belajar”. Tutor dua mengatakan, “anak kelihatan jenuh kalo disuruh ngerjain tu mereka males-malesan”.

Pernyataan tutor tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa setelah sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton. Situasi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah kehilangan perhatian selama proses belajar berlangsung. Dalam psikologi pendidikan, variasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa selalu tekun dan antusias (HSB et al, 2024).

Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa beberapa siswa terlihat menghela napas, melamun, bermain, serta beberapa kali meminta izin untuk memakai Handphone selama pembelajaran berlangsung cukup lama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif Psikologi Pendidikan Islam, mengetahui kondisi psikologis peserta didik termasuk hal penting dalam proses pembelajaran (Ainun et al, 2025). Dalam pembelajaran peran pendidik sangat penting dalam memperhatikan emosional peserta didik jadi pendidik harus mampu menunjukkan empati, perhatian, serta penghargaan kepada siswa dapat membangun suasana belajar yang positif (Maryadi et al, 2025). Oleh karena itu, tutor perlu memahami kondisi

siswa agar kejenuhan belajar dapat diminimalkan selama pembelajaran privat berlangsung.

Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran Privat

Kejenuhan dalam belajar banyak dialami oleh siswa sehingga siswa kehilangan motivasi, minat, serta semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Hakim T (2010) faktor yang menyebabkan siswa jenuh dalam belajar adalah metode pembelajaran kurang bervariasi dan kreatif, belajar hanya di satu tempat, suasana pembelajaran monoton, kurangnya kegiatan waktu luang untuk hiburan, serta adanya ketegangan mental dan berlarut-larut pada saat belajar (Sadijah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar selama pembelajaran privat. Faktor tersebut meliputi kelelahan akibat aktivitas sekolah, distraksi penggunaan handphone, serta materi yang diulang-ulang maupun tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dirasakan siswa.

Salah satu siswa mengungkapkan, “Kadang kalau habis sekolah terus langsung les capek jadi nggak fokus belajar”. Berdasarkan hasil wawancara

tersebut, bahwa aktivitas sekolah siswa yang berlangsung hingga sore hari menyebabkan siswa mengalami kelelahan fisik dan juga mental sebelum mengikuti pembelajaran privat. Kondisi tersebut mempengaruhi konsentrasi serta semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan temuan Setiawan et al (2024) faktor internal fisiologis kejenuhan belajar bisa dari kondisi tubuh siswa yang mengalami kecapekan, atau memang kondisi fisik lemah ini bisa menyebabkan kejenuhan dalam belajar.

Siswa lain juga menyampaikan, “kadang kalau materinya susah merasa sia-sia jadi males belajar”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi pembelajaran mempengaruhi semangat belajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mereka menjadi cenderung kehilangan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin syah (dalam Disman & Rudin, 2021;) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kejenuhan belajar adalah tidak adanya minat siswa dalam belajar.

lalu siswa lain juga menyampaikan, “Kadang kalau pulang langsung siap siap les belum ada waktu main hp jadi

rasanya pengen main hp terus dan aku ga suka menghafal”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa lebih tertarik pada penggunaan telepon genggam dibandingkan proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat muhibbin syah bahwa rendahnya minat dalam belajar bisa menjadi faktor kejenuhan. Dan juga sejalan menurut Hakim bahwa kurang aktivitas rekreasi atau hiburan bisa menyebabkan siswa jenuh dalam belajar.

Tutor satu juga menjelaskan bahwa kondisi siswa setelah sekolah dan juga HP menjadi salah satu penyebab utama munculnya kejenuhan belajar. “Biasanya anak kalau habis sekolah kadang udah capek duluan, jadi pas les susah fokus. Apalagi kalau bawa HP mereka kadang pengennya HP terus, dan kalau pembelajaran materinya misal perkalian terus nanti mereka bosan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kelelahan setelah aktivitas sekolah, penggunaan handphone, serta pembelajaran yang berlangsung secara monoton. Hal ini menyebabkan perhatian serta minat belajar menurun selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa faktor kejenuhan belajar yaitu terlalu lama waktu yang dipakai untuk belajar, siswa kurang beristirahat, pembelajaran monoton, serta minat siswa dalam belajar rendah.

Tutor dua menyampaikan, “Anak jenuh kalau materinya diulang lebih dari satu kali, padahal satu kali aja tidak cukup karena terkadang mereka belum paham”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan materi bisa membuat siswa merasa bosan, dan membuat perhatian siswa menjadi menurun. Berdasarkan hasil penelitian oleh Tutor mempunyai peran penting untuk melakukan strategi pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan psikologis siswa (Aritonang et al, 2025).

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa siswa terutama yang bersekolah fullday terkadang tampak kurang bersemangat ketika mengikuti les di sore hari setelah pulang sekolah, untuk di siang hari ada juga beberapa kali anak yang pernah tidak bersemangat karena mengantuk. Lalu kurang lebih di tiga atau empat siswa lebih sering memainkan handphone selama proses pembelajaran tanpa mengindahkan teguran dari tutor. Terlihat juga penurunan prestasi atau pemahaman pembelajaran

pada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar pada siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara kelelahan aktivitas akademik dan juga distraksi lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Hakim T (dalam Sadijah, 2024) bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran tidak bervariasi, suasana pembelajaran monoton, dan kurangnya waktu luang untuk siswa istirahat atau rekreasi.

Dengan demikian, faktor internal seperti kelelahan setelah aktivitas sekolah serta faktor eksternal seperti distraksi handphone dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi penyebab munculnya kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart. Oleh karena itu, tutor perlu memperhatikan kondisi jasmani dan rohani siswa agar proses pembelajaran supaya belajar menjadi nyaman dan efektif.

Strategi Tutor Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa fokus dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kajian psikologi pendidikan, strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat

membantu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran (Restiani, 2024), selain itu kepribadian guru juga berperan penting karena berpengaruh dengan hubungan antara guru dan siswa (Rasyad et al, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, tutor di Bimbel A Smart menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran privat berlangsung. Strategi dilakukan supaya siswa tetap fokus, nyaman serta lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tutor satu mengungkapkan, “Kalau anak lagi kelihatan bosan atau kurang semangat biasanya saya ajak ngobrol ringan biar mereka cerita dah senang lagi baru lanjut belajar, atau kalau tidak nanti saya kasih kuis supaya tidak bosan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tutor menggunakan pendekatan komunikasi santai untuk membantu siswa merasa lebih nyaman selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Larasati et al (2025) bahwa pendekatan tutor sebaya serta pembelajaran aktif mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan berpengaruh terhadap sikap, minat serta hasil belajar. Sejalan dengan Apriliano & Shobahiya (2024) Mengajak siswa mengobrol termasuk dukungan emosional, dukungan emosional

bisa diberikan saat siswa sedih maupun senang supaya dalam pembelajaran siswa merasa didukung dan termotivasi belajar dengan giat.

Sementara tutor dua mengatakan, “Kalau untuk mengatasi anak yang jenuh biasanya saya ajak sharing sebentar tentang hal yang berkaitan dengan materi atau nanti dikasih kuis”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tutor menggunakan variasi pembelajaran berupa kuis dan kegiatan sharing untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa. Dalam kajian psikologi pendidikan, seorang pengajar memang harus bisa melakukan variasi dalam pembelajaran supaya dapat menarik perhatian dan mudah diterima siswa (Janeudin & Sahroni, 2021). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat muhibbin syah yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton tanpa variasi dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa.

Beberapa siswa juga mengungkapkan terkait strategi tutor yang mereka suka dan mengembalikan semangat belajar. Siswa mengungkapkan, “kadang kalau habis ngobrol aku jadi senang lagi, sama sukanya ngerjain soal sama kuis aja kalau menghafal kurang suka.” Pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa komunikasi santai dan variasi pembelajaran seperti kuis pembelajaran interaktif membuat siswa Kembali fokus dan aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amani & Shobahiya (2025) bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu menarik perhatian siswa.

Lalu siswa kedua mengungkapkan, “Ga bosan kalau dikasih jeda main HP sebentar, jadi lebih suka dikasih soal di buku tulis sama kuis juga suka asal bukan kuis matematika.”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberian jeda belajar membantu siswa sedikit mengurangi rasa bosan, dan juga siswa lebih tertarik pada aktivitas pembelajaran bervariasi seperti latihan soal dan kuis. Hal ini sejalan dengan prinsip humanistik empati serta penerimaan karena menekankan pentingnya memperhatikan kondisi emosional siswa serta aspek pengalaman pribadi karena siswa menunjukkan pilihan belajar yang disukai (Mursiti et al, 2025).

Siswa ketiga mengungkapkan, “Kalau udah cerita-cerita sama makan jajan udah seneng dan fokus lagi buat belajar.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan emosional dan suasana belajar yang santai bisa membantu siswa merasa lebih nyaman. Interaksi

yang baik antara tutor dan siswa bisa mengembalikan suasana hati siswa sehingga siswa menjadi semangat dan fokus dalam pembelajaran. Dalam perspektif Psikologi pendidikan, pendekatan humanistik berfokus pada peserta didik supaya potensi diri dapat berkembang (Jaenudin & Sahroni, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika tutor memberi jeda belajar dengan mengajak siswa bercerita, memberi kuis ataupun memberi aktivitas lain di luar belajar membantu siswa menjadi lebih aktif, semangat serta fokus mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang tidak terlalu formal membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan berani bertanya ketika ada yang tidak dipahami. Teori belajar humanistik menekankan pentingnya aspek perasaan dan juga hubungan sosial dalam proses pembelajaran (Harianto, 2024).

Strategi tutor tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang santai dan bervariasi membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran privat berlangsung. Dalam perspektif pendidikan islam, mengintegrasikan kecerdasan emosional serta gaya belajar siswa akan menciptakan proses belajar yang efektif, fleksibel dan bermakna (Apriliani & Muhid, 2025). Hal ini juga

sejalan dengan konsep qalb dalam Al-Qur'an sebagai pusat kesadaran dan emosi yang menentukan perilaku siswa (Hafiz, 2025). Hal ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang memperhatikan kebutuhan individu dengan membangun hubungan yang positif antara pendidik dan siswa (Sultani et al, 2023).

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian oleh Nurjali dan Siti Marfuah (2024) bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional serta menghargai perbedaan individu dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Jadi pendidikan memang harus dibangun dengan kasih sayang dan ketulusan (Shobahiya et al, 2023) supaya siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan tersebut membantu mengurangi kejenuhan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran.

Dampak Strategi Tutor terhadap Proses Pembelajaran

Strategi tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar memberikan pengaruh terhadap kenyamanan dan fokus belajar siswa selama pembelajaran privat berlangsung. Dalam perspektif psikologi pendidikan islam, pendidik harus memancarkan kasih sayang serta

menjadi teladan supaya suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga penuh empati supaya siswa termotivasi (Supriyadi, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi yang dilakukan tutor dalam mengatasi kejenuhan belajar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Suasana belajar yang santai serta nyaman membuat siswa bisa menjadi fokusnya kembali, semangat serta lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu siswa mengungkapkan, "Aku senang les disini, udah cocok juga sama pembelajarannya. Aku bisa ngerjain soalnya dan senang kalo dikasih kuis". Siswa lain juga menyampaikan, "Seneng belajar sini soalnya santai, kakak nya baik, dan kalau ga bisa bakal dijelasin lagi sampai paham, tapi aku lebih senang di buku tulis kalau kuis juga suka tapi selain matematika". Lalu siswa ke 3 mengungkapkan, "Aku senangnya dikasi jeda istirahat bentar sama dikasi kuis soalnya kalau di buku tulis terus capek".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi tutor seperti komunikasi santai, pemberian jeda belajar, kuis serta suasana belajar yang menyenangkan membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran privat berlangsung.

Siswa menjadi lebih nyaman, lebih fokus, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika suasana belajar tidak terlalu menekan. Dalam perspektif psikologi pendidikan islam siswa adalah subjek aktif dalam pembelajaran apabila siswa merasa aman dalam psikologis itu akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Supriyadi, 2025). Dalam konteks psikologi Pendidikan islam, pengelolaan emosi bisa membuat hubungan social menjadi lebih harmonis (Abdullah dalam Uyun, 2025). Jadi dengan memperhatikan kondisi psikologis akan menyentuh qalb siswa yang mana membentuk perilaku belajar siswa.

Selain siswa, tutor 1 juga menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan bisa membantu siswa menjadi semangat dan fokus belajar. Tutor 1 mengungkapkan bahwa, "Biasanya kalau anak suasana hati kurang bagus habis diajak ngobrol bisa jadi semangat lagi buat belajar, atau kalau misalkan lagi pada bosan dan capek dikasih kuis supaya fokus dan semangat lagi". Sementara tutor 2 mengatakan bahwa, "Setelah sharing maupun kuis yang diberikan anak jadi semangat mengerjakan soal yang diberikan tidak lagi mengeluh ataupun bermalas-malasan".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa strategi

tutor membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman supaya siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran privat dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan sadijah bahwa pengajar harus terus melakukan pembelajaran dengan inovatif dan kreativitas supaya siswa tidak jenuh, dan membangun pendekatan secara emosional supaya siswa nyaman sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif serta antusias dalam pembelajaran setelah tutor memberikan jeda belajar maupun mendengarkan cerita siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi tutor memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa selama pembelajaran privat berlangsung. Pendekatan yang komunikatif, fleksibel. serta tidak terlalu menekan membantu siswa merasa lebih nyaman sehingga siswa lebih mudah fokus mengikuti pembelajaran.

Dalam al -qur'an konsep qalb berperan dalam mengelola perasaan serta respons siswa terhadap lingkungan (Hafiz, 2025). Sejalan dengan teori humanistik merupakan pendekatan pembelajaran yang

menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan (Rahmania et al, 2026). Jadi teori humanistik menjadikan pengajar sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan terbuka sehingga siswa dapat belajar dengan fokus serta mempunyai motivasi dalam diri (Rahmania et al, 2026). Oleh karena itu, strategi tutor yang humanis dan memperhatikan aspek qalb menjadi salah satu upaya penting dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran privat di Bimbel A Smart terlihat melalui menurunnya fokus belajar, rasa lelah setelah aktivitas sekolah, bermain telepon genggam saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya minat belajar apabila materi diulang atau dianggap sulit. Kejenuhan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelelahan fisik akibat aktivitas sekolah, kurangnya waktu luang untuk beristirahat, penggunaan handphone, dan materi pembelajaran.

Dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, tutor menggunakan berbagai strategi seperti mengajak

siswa berkomunikasi secara santai, memberikan jeda belajar, kuis, sharing serta berusaha menciptakan suasana belajar yang fleksibel dan menyenangkan. Strategi tersebut membantu siswa merasa lebih nyaman, fokus dan ada semangat mengikuti pembelajaran privat.

Strategi yang dipakai oleh tutor memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif, lebih nyaman, serta lebih bersemangat mengikuti pembelajaran setelah tutor berusaha memahami kondisi siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan kondisi emosional siswa dan hubungan yang baik antara tutor dan siswa dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar humanistik dan konsep Qalb yang menekankan pentingnya kebutuhan dasar dan emosional siswa supaya proses pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan hasil penelitian, tutor diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar kejenuhan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A., Fitriani, Saifuddin, Nurma, Nasaruddin, & Ruslan. (2025). Pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam: Menjawab tantangan pendidikan di era digital. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(4).
- Amani, N.R, & Shobahiya, M. (2025). Integration of Technology in Islamic Education Learning at Al Hadi Islamic Middle School in The Academic Year of 2024/2025. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01).
- Apriliani, W., & Muhid, A. (2025). Peran kecerdasan emosional dalam membangun gaya belajar yang efektif: Tinjauan dari perspektif pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2).
- Apriliano, M., & Shobahiya, M. (2024). The Urgency Of Positive Relationship In Fostering Learning Motivation. *Edunasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3).
- Aritonang, Y., Oley, F. T., Situmeang, L. Y., & Turnip, H. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Berdasarkan Psikologi Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Azzacky, J. I. Y., & Shobahiya, M. (2025). Upaya Guru PAI Dan Guru BK Dalam Meningkatkan Kepribadian Serta Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8D).
- Fauziah, F., Khoiruddin, M., Wafi, A. A., Hidayati, A., & Nurhidayati, T. (2026). Analisis Konsep Perasaan Dan Emosi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(1).
- Hafiz. (2025). Qalb Dalam Al-Qur'an; Relevansi Untuk Pendidikan Emosi dan Pencegahan Kekerasan. *AJPI : Al-Ilmiya : Jurnal Pendidikan Islam*, 01 (01).
- Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada KMA 183 Tahun 2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2).
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1).
- Harianto, E.(2024) .*Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Buku Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat : Zenius Publisher
- Hidayat, H., Afia, B., Yessari, M., & Yeni, Z. (2025). Mengatasi Kejenuhan Dan Mengoptimalkan Transfer Dalam Proses Belajar Dengan Strategi Efektif Untuk Peningkatan Prestasi Akademik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2).
- HSB, S., Syafirtri, J., & Gusmaneli. (2024). Pengembangan Variasi Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Irmadurisa, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan

- Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan DI Sekolah Dasar. *Elementary Journal*, 5(2).
- Julfani, I., & Haifaturrahmah. (2025). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(4).
- Janeudin, U., & Sahroni, D. (2021). Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik. *Lagood's Publishing*.
- Jeihn, Nindy, & Frisca Mareyta. (2024). Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar : Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1).
- Kartika, D. K., Lestari, Y. I., & Shofiah, V. (2025). Aplikasi psikologi pendidikan Islam di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Kadir, A., Athiyyah, A., & Riska. (2025). Dampak Psikosomatis Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Sekolah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3).
- Larasati, P., Ambarwati, M., Mistianah, & Avianty, D. (2025). Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Di Dusun Genengan Desa Tlogoagung Kabupaten Bojonegoro. *JPM Pambudi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2).
- Maemonah. (2017). *Psikologi belajar: Pengantar kajian*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Maryadi, W., Mubarak, I.B.K, & Alfarizi, M.F. (2025). *Pendekatan Psikologis dalam Proses Pembelajaran*. Bandung : Yayasan Nur Washilatul Khoir
- Mursiti, T., Ali, M., & Shobahiya, M. (2025). Implementasi Pendekatan Humanistik Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan Muhammadiyah 6 Gemolong. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(4).
- Nurjali, & Marfuah, S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Humanistik. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1).
- Prastianing Zahro, I., A'yun, Q., & Wijayanto, W. (2024). Peran Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan (Studi Kasus Di Bezzie Bimbel). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2).
- Ramadhani, F., Emeilia, R.I., & Qona'ah, S. (2025). Komunikasi Antarpribadi Tutor dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Bimbingan Belajar Brain

- Academy by Ruangguru. *JIKA : Jurnal Komunikasi Andalan*, 8(2).
- Rasyad, I., Wulandari, S.R., & Ghazali. (2024). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Interaksi Siswa di Kelas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4).
- Rahma, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan. *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 6(2).
- Rahmania, A. I., Kurnia, F. A., & Zaironi, M. (2026). Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI di MI Biba'afadlrah Turen Malang. *Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 4(1).
- Restiani, H. (2024). Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2).
- Rohyana, H., Putra, S. R. S., Yurita, H. O., Firmansyah, & Legowo, Y. A. S. (2025). *Psikologi Pendidikan Memahami Peserta Didik Dalam Proses Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Sadijah, Nur Ainy. (2024). *Bab 11 Kejenuhan Belajar dalam Buku Psikologi Pendidikan*. Malang : Penerbit Future Science
- Sahreni. (2026). *Bab 5 Peran Guru Sebagai Konselor dan Fasilitator Kesehatan Mental dalam Buku Psikologi Pendidikan*. Bandung : Indonesia Emas Group.
- Setiawan, R., Ismanto, H. S., & Yulianti, P. D. (2024). Faktor Determinan Penyebab Kejenuhan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(3).
- Shobahiya, M., Waston, & Muthoifin. (2023). Problems Of Human Civilization And Islamic Education As Alternative Solution. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(1).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4).
- Sugari, D., Hilalludin, & Halza, K. E. (2025). Kontribusi Psikologi Perkembangan Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah. *Ar-Ruhul Ilmi Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Supriyadi, Y. (2025). Psikologi pendidikan Islam. Iman Rijalullah.
- Sultani, Alfitri, & Noorhaidi. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ansiru PAI*, 7(1)
- Syahrizal, H., & Jailani, M.S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Uyun, M. (2025). Psikologi Pendidikan Perspektif Psikologi Islam. Malang : Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Zahro, I.P., A'yun. Q, & Wijayanto, W. (2024). Peran Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan (Studi Kasus Di Bezzie Bimbel). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4).